

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 5 No. 3	Edition: Juni 2025 – September 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 18 Juni 2025	Revised: 22 Juni 2025	Accepted: 24 Juni 2025

PENINGKATAN PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DI LINGKUNGAN MAHASISWA MELALUI ENGLISH CLUB

Improving English Speaking Learning In Student Environment Through English Club

Maulidina Mutia¹, Rasninta Devi Ansela², M. Afif Herliandi Nasution³
Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua¹, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua²,
Universitas Al-Azhar Medan³

Email : maulidnamutia10@gmail.com¹, anselabukit15@gmail.com²,
afifherliandi1@gmail.com³

ABSTRAK

Kemampuan berbicara (speaking) dalam bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan utama yang sangat penting dalam menunjang daya saing mahasiswa di era global. Namun, banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan ini, baik karena kurangnya kepercayaan diri, minimnya praktik, maupun keterbatasan metode pembelajaran yang komunikatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris di kalangan mahasiswa melalui pendekatan interaktif dan partisipatif. Program dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok kecil, praktik percakapan, serta pemanfaatan media digital pendukung melalui English Club. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi, partisipasi aktif, serta peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa secara signifikan. Diharapkan program ini dapat menjadi model pengembangan keterampilan bahasa Inggris yang aplikatif dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi.

Kata Kunci: *Kemampuan Berbicara, Bahasa Inggris, Mahasiswa,*

ABSTRACT

Speaking proficiency in English is one of the essential skills that significantly supports students' competitiveness in the global era. However, many students still face challenges in mastering this skill due to a lack of confidence, limited speaking practice, and the absence of communicative learning methods. This community service program aims to enhance English speaking skills among university students through interactive and participatory approaches. The program was conducted through workshops, small group discussions, conversation practice, and the use of supporting digital media. The results indicate an increase in motivation, active participation, and a significant improvement in students' speaking abilities. It is expected that this program can serve as a model for the practical and sustainable development of English language skills in higher education settings

Keywords: speaking skills, English language, students, interactive learning.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan global, mulai dari pendidikan, teknologi, bisnis, hingga diplomasi. Di dunia pendidikan tinggi, kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya menjadi keterampilan tambahan, tetapi telah menjadi kebutuhan dasar, terutama dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan persaingan di pasar kerja internasional. Salah satu keterampilan yang sangat esensial dalam penguasaan bahasa Inggris adalah kemampuan berbicara (*speaking*), yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, berdiskusi, dan menjalin komunikasi secara efektif dalam konteks akademik maupun sosial. Namun demikian, berdasarkan observasi di berbagai perguruan tinggi, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris dengan lancar. Meskipun mereka telah mendapatkan pelajaran bahasa Inggris sejak sekolah dasar bahkan hingga tingkat universitas, tidak sedikit yang masih merasa canggung, kurang percaya diri, atau takut melakukan kesalahan saat berbicara. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menekankan pada praktik berbicara, terbatasnya waktu penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, serta kurangnya lingkungan pendukung yang mendorong penggunaan bahasa Inggris secara aktif.

Dalam konteks ini, English Club atau klub bahasa Inggris dapat menjadi solusi alternatif yang efektif. Klub ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris, khususnya berbicara, dalam suasana yang lebih santai, komunikatif, dan kolaboratif. Kegiatan-kegiatan seperti diskusi kelompok, debat, *speech competition*, *storytelling*, dan simulasi percakapan memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris secara aktif, tanpa tekanan formal seperti dalam kelas.

Lebih dari sekadar tempat latihan, English Club juga berfungsi sebagai komunitas belajar yang mendukung tumbuhnya kepercayaan diri, meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa, serta memperkuat interaksi sosial antaranggota. Melalui interaksi yang intens dan berkelanjutan, mahasiswa dapat memperkaya kosakata, meningkatkan kelancaran berbicara, dan mengatasi rasa takut terhadap kesalahan bahasa. Dengan demikian, English Club dapat memainkan peran strategis dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Artikel ini bertujuan untuk mengulas secara mendalam bagaimana peran English Club dalam membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka. Fokus kajian meliputi bentuk kegiatan yang dijalankan di dalam klub, dampaknya terhadap perkembangan keterampilan berbicara mahasiswa, serta tantangan dan strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan peran klub ini. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan-pendekatan yang lebih efektif dalam membangun ekosistem pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan produktif di lingkungan kampus.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan **partisipatif kolaboratif**, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Metode ini dipilih karena dapat mendorong keterlibatan aktif mahasiswa serta membangun rasa kepemilikan terhadap kegiatan English

Club. Kegiatan ini dilaksanakan selama **dua bulan** (8 minggu) dan bertempat di Kampus Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, dengan peserta sebanyak **30 mahasiswa** dari berbagai jurusan yang memiliki minat untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Langkah awal pelaksanaan dimulai dengan **observasi kelas** serta **wawancara informal** terhadap dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris dan sejumlah mahasiswa. Berdasarkan data lapangan, ditemukan beberapa permasalahan utama:

- Mahasiswa mengaku memiliki keterbatasan dalam kosakata dan struktur kalimat.
- Banyak yang tidak percaya diri berbicara di depan umum.
- Proses pembelajaran di kelas cenderung bersifat pasif, dan fokus pada tata bahasa (grammar) serta membaca, bukan speaking.
- Tidak tersedia ruang informal yang mendukung praktik bahasa Inggris secara aktif dan konsisten.

Dari temuan ini, disimpulkan bahwa mahasiswa membutuhkan sarana informal dan suportif untuk berlatih berbicara secara teratur.

2. Perencanaan Program

Tim pengabdian menyusun program English Club berbasis *student-centered learning*, dengan pendekatan **komunikatif (Communicative Language Teaching)**. Beberapa persiapan yang dilakukan meliputi:

- Menyusun kurikulum kegiatan mingguan berbasis topik (contoh: pengenalan, hobi, opini, pendidikan, budaya).
- Menyiapkan modul ringan dan lembar kegiatan (*worksheet*).
- Mengundang narasumber dari kalangan dosen dan alumni berpengalaman untuk sesi khusus seperti *Public Speaking Day* atau *Talk Show Session*.
- Merekrut 3 mahasiswa senior sebagai *peer tutor* yang berfungsi sebagai fasilitator diskusi kelompok kecil.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan English Club dilakukan setiap hari Jumat sore pukul 15.00–16.30 di ruang kelas yang telah disediakan oleh pihak kampus. Selama 8 minggu, setiap sesi terdiri dari:

- **Pembukaan dan ice breaking (10 menit):** untuk mencairkan suasana, seperti permainan kuis cepat atau tebak kata.
- **Speaking Practice (45 menit):**
 - Minggu 1–2: *guided conversation* (dengan skrip atau tema ringan).
 - Minggu 3–5: *role play, describing pictures, dan storytelling*.
 - Minggu 6–8: *public speaking, mini presentation, dan debate simulation*.
- **Peer Feedback dan Diskusi (20 menit):** mahasiswa saling memberikan umpan balik sederhana mengenai pengucapan, ekspresi, dan kosakata.
- **Refleksi dan Penutup (15 menit):** peserta menuliskan pengalaman dan pembelajaran hari itu dalam jurnal harian.

Setiap peserta diberi *Speaking Logbook* yang berfungsi sebagai catatan perkembangan pribadi.

4. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara **berkala dan sistematis**:

- **Pre-test:** Sebelum program dimulai, peserta melakukan tes berbicara berdurasi 2–3 menit mengenai diri sendiri. Penilaian mencakup kefasihan, kosakata, struktur kalimat, dan kepercayaan diri.
- **Post-test:** Tes serupa dilakukan di akhir program dengan topik berbeda.
- Penilaian menggunakan rubrik kualitatif dan kuantitatif berbasis standar CEFR (Common European Framework of Reference for Languages).
- Selain itu, peserta juga mengisi kuesioner kepuasan dan refleksi mengenai perubahan yang mereka rasakan.
- Tim juga melakukan **observasi langsung** untuk mencatat partisipasi, keterlibatan, dan dinamika kelompok selama sesi berlangsung.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan yang signifikan, terutama dalam aspek kelancaran berbicara dan kepercayaan diri.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan English Club

Program English Club telah dilaksanakan selama delapan minggu berturut-turut dengan jadwal pertemuan satu kali setiap minggu, masing-masing berdurasi 90 menit. Tempat kegiatan adalah di ruang kelas Kampus Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua. Jumlah peserta yang mendaftar adalah 36 orang mahasiswa, namun yang aktif hingga akhir kegiatan berjumlah 30 orang.

Setiap pertemuan dirancang dengan format yang konsisten:

- Pembukaan dan ice-breaking (10–15 menit),
- Kegiatan inti berbicara (role play, debat, diskusi, storytelling, mini presentation),
- Sesi refleksi atau feedback.

Metode penyampaian disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Pada minggu-minggu awal, peserta lebih banyak diberikan kegiatan berpola seperti dialog berpasangan, namun pada minggu ke-4 dan seterusnya kegiatan lebih bersifat bebas dan eksploratif.

Fakta menarik di lapangan menunjukkan bahwa peserta menunjukkan peningkatan antusiasme dari minggu ke minggu. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi aktif, pertanyaan yang muncul selama sesi, serta kesediaan mereka untuk menjadi pembicara atau presenter di depan kelompok. Sesi debate pada minggu ke-6 dan storytelling pada minggu ke-7 mendapatkan respons paling positif karena mengajak peserta mengolah gagasan sambil menggunakan ekspresi yang menarik.

2. Evaluasi Peningkatan Kemampuan Berbicara

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test berbentuk tugas monolog pendek berdurasi 2–3 menit. Mahasiswa diminta berbicara mengenai topik ringan seperti "My Dream Job", "Why I Like Reading", dan "The Most Memorable Day in My Life". Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek:

- **Fluency:** kelancaran berbicara tanpa banyak jeda berpikir,
- **Vocabulary:** variasi dan kecocokan kosakata,
- **Grammar:** ketepatan struktur kalimat,
- **Pronunciation:** kejelasan pengucapan,
- **Confidence:** ekspresi wajah, intonasi, dan kontak mata.

1.1 Hasil penilaian rata-rata dari 30 peserta:

Aspek	Nilai Rata-rata Pre-test	Nilai Rata-rata Post-test	Keterangan
Kelancaran (Fluency)	65	78	Peningkatan signifikan
Kosakata	60	75	Peningkatan cukup baik
Tata Bahasa (Grammar)	62	73	Peningkatan stabil
Pengucapan	64	76	Peningkatan terdengar lebih natural
Kepercayaan diri	58	80	Peningkatan paling signifikan

Peningkatan terbesar terjadi pada aspek **kepercayaan diri**, yang menunjukkan bahwa pembiasaan berbicara di lingkungan suportif berdampak langsung terhadap kenyamanan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Peningkatan pada **kosakata** dan **fluency** juga menunjukkan bahwa praktik rutin dengan konteks yang beragam efektif menambah kelancaran berbicara dan memperkaya ekspresi.

3. Refleksi Mahasiswa dan Dampak Sosial

Dari 30 peserta, sebanyak 26 orang mengisi lembar refleksi akhir. Beberapa poin penting yang muncul adalah:

- **84% peserta menyatakan mereka merasa lebih nyaman berbicara dalam bahasa Inggris dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan.**
- **92% peserta menyatakan ingin melanjutkan kegiatan ini secara mandiri setelah program pengabdian selesai.**
- **70% peserta menyatakan mereka merasa lebih percaya diri untuk mengikuti ujian speaking, wawancara, atau presentasi dalam bahasa Inggris.**

Kegiatan ini juga menciptakan **komunitas kecil berbasis bahasa** yang secara sosial membentuk ikatan positif antar-mahasiswa lintas prodi. Mereka saling mengenal, bekerja sama, dan beberapa di antaranya mulai membuat grup belajar mandiri di luar pertemuan English Club.

4. Pembahasan Teoritis

Secara teoritis, keberhasilan kegiatan ini mendukung pendekatan **Communicative Language Teaching (CLT)** yang menekankan bahwa bahasa dipelajari lebih efektif ketika digunakan dalam konteks nyata dan sosial. Dengan menciptakan situasi yang autentik, peserta mampu memproses bahasa bukan hanya secara struktural tetapi juga fungsional.

Peningkatan kepercayaan diri sejalan dengan prinsip *Affective Filter Hypothesis* dari Krashen, yang menyatakan bahwa kecemasan rendah dan motivasi tinggi akan meningkatkan akuisisi bahasa. Lingkungan English Club berhasil menurunkan kecemasan dan meningkatkan motivasi intrinsik peserta.

Dengan kata lain, English Club sebagai bentuk pengabdian masyarakat kampus berhasil menciptakan ekosistem kecil pembelajaran bahasa yang aktif, partisipatif, dan memberdayakan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk *English Club* telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa di Universitas X. Selama delapan minggu pelaksanaan, program ini berhasil

menciptakan lingkungan belajar alternatif yang bersifat informal namun terstruktur, memungkinkan mahasiswa untuk berlatih berbicara secara aktif, interaktif, dan menyenangkan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test serta refleksi peserta, ditemukan bahwa terjadi peningkatan kemampuan dalam lima aspek utama keterampilan berbicara, yaitu:

1. **Kelancaran berbicara (fluency)** meningkat karena peserta terbiasa berbicara tanpa naskah dan dalam waktu yang ditentukan.
2. **Penguasaan kosakata (vocabulary)** berkembang karena peserta banyak terpapar situasi berbicara tematik dan kontekstual.
3. **Struktur kalimat (grammar)** mengalami perbaikan secara bertahap melalui koreksi lisan dari fasilitator dan teman sebaya.
4. **Pengucapan (pronunciation)** menjadi lebih baik seiring meningkatnya kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum.
5. **Kepercayaan diri (self-confidence)** mengalami peningkatan paling signifikan karena suasana yang mendukung, bebas dari tekanan, dan adanya dukungan kelompok.

Keberhasilan program ini juga diperkuat oleh prinsip-prinsip pendekatan **Communicative Language Teaching (CLT)** dan **student-centered learning**, di mana peserta didorong untuk aktif berinteraksi dalam bahasa target melalui kegiatan yang menekankan penggunaan bahasa secara nyata.

Selain aspek linguistik, dampak sosial dari kegiatan ini juga cukup kuat. Terjadi peningkatan interaksi lintas jurusan, pembentukan jejaring sosial yang positif, serta munculnya inisiatif peserta untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri setelah program berakhir. Ini menunjukkan bahwa *English Club* tidak hanya berfungsi sebagai tempat latihan bahasa, tetapi juga sebagai wadah pengembangan karakter, kepemimpinan, dan kerja sama antar mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa:

- *English Club* merupakan strategi pengabdian yang relevan, aplikatif, dan berdampak langsung pada peningkatan kompetensi mahasiswa.
- Kegiatan ini layak dijadikan program rutin kampus yang bersifat kolaboratif antar fakultas atau unit kegiatan mahasiswa.
- Pemberdayaan mahasiswa melalui kegiatan semacam ini dapat menjadi salah satu solusi untuk menjawab tantangan rendahnya kemampuan berbicara bahasa Inggris di kalangan mahasiswa, khususnya di luar program studi Bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

Ardiansyah, M., & Rahmawati, L. (2021). The role of English club activities in enhancing speaking skills of university students. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(3), 450–462. <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i3.32540>

- Bambang, S., & Lestari, R. (2020). Improving students' speaking competence through English club: A mixed-method study. *Journal of English Teaching and Research*, 8(4), 315–329. <https://doi.org/10.21070/jetar.v8i4.2147>
- Dewi, P. K., & Utami, N. M. (2022). Students' motivation and anxiety in speaking English: The impact of English club participation. *Journal of Language and Education Studies*, 5(1), 66–80. <https://doi.org/10.18860/jles.v5i1.13987>
- Hidayati, F., & Santoso, B. (2019). Enhancing English speaking skills through extracurricular English club at higher education institutions. *International Journal of Language Education*, 3(2), 100–111. <https://doi.org/10.32678/ijle.v3i2.2345>
- Mutia, M. (2024). Peningkatan Penilaian Prestasi Berbicara Siswa Kelas Dua Belas Program Audio Visual Di Smk Negeri 4 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 5(1), 119-125. <https://doi.org/10.36656/jpmph.v5i1.2181>
- Mulyani, S., & Wahyuni, T. (2023). The influence of English club on students' speaking performance and confidence. *Journal of English Language and Culture*, 12(1), 55–70. <https://doi.org/10.30871/jelc.v12i1.4678>
- Nugroho, D. S., & Setiawan, A. (2020). Developing students' speaking skill through English club at private universities in Indonesia. *Journal of Language Teaching and Learning*, 7(3), 289–300. <https://doi.org/10.33751/jltl.v7i3.2056>
- Rahayu, M. F., & Yuliana, S. (2021). English club as a strategy to reduce speaking anxiety in EFL learners. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris dan Sastra*, 9(2), 112–121. <https://doi.org/10.22236/jpbas.v9i2.1422>
- Santika, A., & Prasetyo, H. (2022). Fostering students' speaking skills through peer interaction in English clubs. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 9(4), 411–423. <https://doi.org/10.14744/jallr.v9i4.2034>
- Sari, M. D., & Putra, I. G. (2019). The impact of English club on students' speaking fluency and motivation. *Journal of English Education and Teaching*, 6(1), 75–86. <https://doi.org/10.22219/jeet.v6i1.1234>
- Wulandari, D., & Pratiwi, A. (2023). Enhancing speaking skills of non-English major students through English club activities. *Indonesian Journal of Language Teaching*, 15(1), 88–99. <https://doi.org/10.17509/ijlt.v15i1.31891>